



PENTINGNYA SARANA IBADAH SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 004 SAMARINDA UTARA

Annisa Qomariah¹

Afdal²

Fuzi Al Qomariah³

^{1,2,3} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

gomariahnisa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the means of worship as a support for Islamic religious education at SDN 004 North Samarinda. The type of research is descriptive qualitative research. The research subjects used a *purposive sampling technique*, namely the principal, Islamic Religious Education teacher and five fifth grade students. Data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the worship facilities at SDN 004 North Samarinda still use classrooms. The facilities of worship still have many shortcomings, but they can still be used for worship and teaching and learning in Islamic Religious Education subjects such as practice in schools.

Keywords: Facilities of Worship, Islamic Religious Education, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana ibadah sebagai penunjang pendidikan agama Islam di SDN 004 Samarinda Utara. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V sebanyak lima orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana ibadah di SDN 004 Samarinda Utara masih menggunakan ruangan kelas. Sarana ibadah tersebut masih banyak kekurangannya akan tetapi masih bisa digunakan untuk ibadah dan tempat belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti praktik di sekolah.

Kata Kunci : Sarana Ibadah, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Article Info

Naskah Diterima :
2021-12-21

Naskah Direvisi:
2021-12-22

Naskah Disetujui:
2021-12-24

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknya sejak dilahirkan hingga dia mati. Pendidikan dengan pengertian ini meliputi semua sarana, baik disengaja seperti pendidikan di lingkungan keluarga (rumah), dan pendidikan sekolah, atau yang tidak disengaja seperti pendidikan yang datang kebetulan dari pengaruh lingkungan social kemasyarakatan dalam pergaulan kesehatan atau yang bersifat alamiah dan lain-lain (Harefa Darmawan & Kamiludin, 2020).

Pendidikan dapat mengubah kepribadian manusia selama manusia itu masih hidup didunia. Pendidikan tidak hanya didapatkan di dunia persekolahan saja, tapi pendidikan dapat diperoleh dimana saja selama masih hidup. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas mengembangkan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan setiap kepribadian manusia Hasan Basri (Dahwadin & Nugraha, 2019).

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (Dzat Yang Maha Kuasa) dan mengatur hubungan manusia dengan sesama dan dengan alam semesta, serta suatu sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan kearah keselamatan hidup (Mardan & Feiby, 2020). Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan agama maka Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan Sekolah Dasar kelas 1-6 menjadi suatu hal yang penting, agar peserta didik dari sejak dini sudah mendapatkan pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan Islam, serta peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati panutan agama lain. Inilah yang menjadi alasan serta tujuan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat

dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (akhlak) siswa dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan social. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menjadikan manusia agar mampu untuk mewujudkan tujuan penciptan-Nya (Dahwadi & Sifa, 2019).

Masjid digunakan sebagai tempat peribadatan, masjid juga bisa digunakan sebagai tempat belajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan. Masjid dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, yang mana masjid merupakan pusat atau sentral kegiatan umat islam yang meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan politik, kebudayaan, perekonomian dan kegiatan yudikatif. Adapun masjid sebagai alternatif utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam memang sudah dilakukan sejak masa Rasullullah Salahu wa,, alaihi wasalam, yaitu sejak berdirinya masjid Quba dan masjid Nabawi juga masjid Baghdad yaitu pada masa dinasti Abbasiyah (Masrullah et al.,2019).

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 004 Samarinda Utara karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat dan sekitarnya, sebab terletak didaerah yang strategis. SDN 004 Samarinda Utara merupakan sekolah berbasis umum. SDN 004 Samarinda Utara memiliki bangunan besar berupa beton yang terdiri dari dua lantai, kondisi fisik sekolah tersebut sangat sehat, bersih, indah, nyaman, asri serta memiliki lingkungan sekolah yang cukup luas.

Peneliti menemukan sebuah ruangan kelas yang dijadikan sebagai tempat ibadah dengan berondisikan ruangan yang penuh dengan meja dan kursi. Hal tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti dan mengkajinya lebih lanjut. Karena kita ketahui bahwa adanya sebuah sarana ibadah yang layak dilingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk kenyamanan semua warga yang ada di sekolah ketika melaksanakan sholat, selain untuk tempat melaksanakan ibadah sholat, sarana ibadah juga sangat bermanfaat untuk memperlengkap dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Sarana ibadah juga bisa dijadikan sebagai tempat perayaan hari-hari besar islam seperti merayakan Maulid Nabi dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikangambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahanpembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Utara, yang beralamatkan Jalan Padat Karya, Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas V yang berjumlah 5 orang di SDN 004 Samarinda Utara. Pemilihan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu siswa tersebut dianggap mampu untuk dibawa berwawancara dan bisa memberikan jawaban dan informasi atau pendapat yang ingin diketahui oleh peneliti.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara yang digunakan sebagai pedoman instrument penelitian untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi berstruktur dan kamera atau *Handphone* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengambil dokumen.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu teknik terpenting dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menetapkan beberapa prosedur untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik wawancara semi berstruktur, yaitu

teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan pedoman pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, kemudian peneliti merekamnya dengan menggunakan *hanphone*. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas V yang berjumlah 5 orang di SDN 004 Samarinda Utara. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka di ruang kepala sekolah dan ruang kelas di waktu yang berbeda. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi berstruktur yaitu untuk mendapatkan jawaban berdasarkan indikator peneliti tiap responden.

2. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi selama kegiatan wawancara berlangsung maupun diakhir kegiatan wawancara. Adapun cara dalam pengumpulan data pada dokumentasi yaitu dengan cara merekam suara subjek (responden) dengan bantuan *handphone* (HP) demikian juga dengan pengambilan gambar (foto) menggunakan bantuan kamera *handphone* (HP). Dan tidak lupa dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa foto yang digunakan sebagai tempat sarana ibadah, dan fasilitas yang tersedia didalam sarana ibadah tersebut.

Teknik Analisis Data Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu samalain sehingga dapat disebut sebagai interaktif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

1. Mencatat kejadian yang ada di lapangan baik melalui wawancara dan study dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil wawancara dan study dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan klasifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang apa adanya di lapangan atau sesuai yang ada di lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan pentingnya sarana ibadah sebagai penunjang pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 004 Samarinda Utara masih banyak kekurangan dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan didalamnya karena sekolah tersebut belum mempunyai tempat ibadah yang secara khusus seperti bangunan mushola ataupun masjid. Di SDN 004 Samarinda Utara sarana ibadahnya masih menggunakan ruangan kelas, akan tetapi untuk saat ini menurut ibu kepala sekolah bahwa sudah ada rencana untuk melakukan pembangunan sebuah bangunan mushola khusus dan sudah mengusulkan anggarannya kepada berbagai pihak akan tetapi belum ada tanggapan dari pihak-pihak tersebut. Dan harapan beliau untuk kedepannya bahwa sekolah sudah mempunyai ruangan mushola khusus sendiri jadi tidak perlu menggunakan ruang kelas lagi. Harapan ibu kepala sekolah yaitu ingin membenahi tempat sarana ibadah yang ada di sekolah supaya anak-anak merasa lebih betah dan nyaman pada saat belajar di mushola. Beliau sependapat bahwa kegiatan keagamaan akan dilakukan di musholah.

Sarana ibadah sangat dibutuhkan di sekolah selain untuk tempat belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga digunakan untuk melaksanakan sholat seperti sholat duha bagi guru yang melaksanakan, karena disekolah tersebut terdapat dua shif yaitu pagi dan siang, jadi bagi guru yang memiliki jadwal pagi itu pulanginya ketika dzuhur jadi mereka sholat di rumah dan yang masuk sekolah siang mereka datangnya sesudah sholat dzuhur di rumah. Menurut kepala sekolah untuk kedepannya disekolah tersebut akan diadakan TPA sehingga anak-anak yang tidak belajar mengaji di rumah bias belajar mengajinya di sekolah, supaya anak-anak yang masih SD sudah dibekali pendidikan agama lebih baik.

Pendidikan agama islam disekolah itu



pun berkurang jadi setidaknya guru-guru disekolah khususnya untuk agama mengingatkan siswa tentang adab dan akhlak mereka. Kurikulum yang digunakan untuk pendidikan aga islam di SDN 004 saat ini yaitu daring kalau sebelumnya menggunakan K13 karena sekarang ini harus menggunakan yang baru yaitu kurikulum daring jadi RPP yang digunakan satu lembar saja.

Praktik agamanya ada mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Kalau kelas satu praktiknya tidak langsung karena materinya juga tidak ada materi sholat, jadi disesuaikan saja dengan materinya. Untuk praktik wuduhnya kelas satu diajarkan biasanya di kelas saja hanya gerakanya saja. Kalau untuk praktik sholat yang tertib itu kelas tiga sudah ada dan kelas tiga ini masuk siang jadi praktiknya waktu memasuki sholat dzuhur, kalau untuk yang masuk pagi diajarkan sholat dhuha. Pembelajaran agama islam untuk saat ini berjalan dengan lancar hanya ada sedikit hambatannya seperti masing-masing karakter dari setiap anak berbeda-beda serta kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua terutama kelas bawah.

Sarana ibadah yang ada di SDN 004 Samarinda utara masih menggunakan ruangan kelas karena bangunan khusus seperti masjid maupun mushola belumdidiadakan akan tetapi dari pihak sekolah sudah mengganggarkan dana perencanaan pembangunan mushola yang ada disekolah. Namun meskipun sarana ibadah yang ada disekolah masih banyak kurangnya akan tetapi masih layak digunakan (Masrullah, et al.,2019)



Gambar 1. SDN 004 Samarinda Utara

Gambar 2. Mushola SDN 004 Samarinda Utara**Gambar 3. Ruang musholah SDN 004 Samarinda Utara****Gambar 4. Tempat Wudhu SDN 004 Samarinda Utara**

Pendidikan agama sangat penting pada pembentukan karakter dan akhlak pada anak, harus dibentuk sejak dini (Suryadi Ahmad, 2018). Pendidikan agama isalma membantu para orang tua untuk mendidik akhlak anak-anaknya dirumah, tapi belajar akhlak itu tidak harus di sekolah saja dirumah juga pelajaran akhlak itu orang tua harus berperan penting (Indriano, 2020)

Pentingnya sarana ibadah dalam penunjang pendidikan agama islam. Di SDN 004 Samarinda Utara masih menggunakan ruangan kelas sebagai sarana ibadah karena untuk bangunan khusus seperti masjid maupun mushola belum ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, 2020) bahwa 'Masjid sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam', masjid tidak hanya berfungsi untuk tempat mengerjakan sholat akan tetapi ada fungsi lain yaitu tempat pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhairi, 2017) yakni Masjid Sebagai pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid FatimatuZZahra Grendeng Puwokerto), bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak yaitu sebagai tempat atau alat menanamkan akhlak terpuji, wadah untuk memperdalam ilmu agama dan umum, untuk membentuk akhlak terpuji serta sebagai penggerak penyebaran akhlak terpuji.

Penelitian serupa Ahmad (Shunhaji, 2019) 'Agama Dalam pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar', bahwa materi pendidikan Agama Islam moderat, maka peserta didik dapat bersikap santun atau memiliki etika moral yang baik dan terbuka. Peserta didik dapat memosisikan dirinya sebagai pribadi yang taat beragama dan dapat menghargai adat,budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sarana ibadah di SDN 004 Samarinda Utara masih menggunakan ruangan kelas untuk melaksanakan ibadah dan pembelajaran praktek agama disekolah karena bangunan khusus seperti masjid maupun mushola belum ada akan tetapi pihak sekolah sudah menganggarkan untuk pembangunan khusus mushola tersebut. Namun sarana ibadah yang sekarang masih layak digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., Ahmad, K. M., & Ali, A. T. (2020). Metode Penelitian Kualitatif .Daerah Istimewa Yogyakarta: Budi Utama.
- Dahwadi, & Sifa, N. F. (2019). Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). Motifasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.
- Harefa Darmawan, & Kamiludin, T. (2020). Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jawa Tengah: Publisher.

- Indriano Nino. (2020). Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mardan, U., & Feiby, I. (2020). *Buku ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: Budi Utama.
- Masrullah, Waruni, ramadhan ilham, Mansur, Moh, S., Rofiqi, A., Ghufronul, H., & Aufal, M. (2019). Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam. Literasi Nusantara.
- Rifai, M. (2020). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam. 5(3), 425–440.
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1–22.
- Sugiyono. (2016). *Metodo Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi, U. (2019). Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. Yogyakarta: Budi Utama.
- Suryadi Ahmad Rudi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.